**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang membahas tentang kejadian atau peristiwa di masa lalu. Dimana mata pelajaran sejarah ini terkadang diangap mata pelajaran yang membosankan bagi siswa ketika pelaksaaan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru hanya terfokuskan pada penggunaan metode ceramah, dan terlalu monoton serta mengarah ke penghafalan saja. Dalam mengatasi kejadian seperti ini, maka sudah tiba waktunya bagi para guru harus menyusun berbagai jenis bahan ajar. Hal-hal penting seperti ini sudah menjadi bagian dari tugas guru dalam menyusun bahan ajar, yaitu dengan pemilihan serta pemanfaatan bahan ajar dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan pembelajaran sejarah yang dianggap monoton dan hanya terfokuskan pada buku teks, kini mata pelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dibantu dengan media pembelajaran sejarah yang lebih efektif, hal tersebut guna memotivasi serta mempermudah pemahaman bagi siswa akan pentingnya sejarah bagi kehidupan. Oleh karena itu pentingnya dari tujuan sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran.

1

 (Majid, 2008:170) Menjelaskan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran, dan sumber belajar ini ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai bentuk perwujudan dari kurikulum. Sedangkan sumber belajar menurut (Kochar, 2008:160) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sifatnya sangat penting. Dengan hal ini, sudah menjadi keharusan bagi seorang guru atau pendidik untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber belajar yang tepat, serta mendapatkan alat bantu untuk mengajar dan melengkapi sumber belajar yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal, dan pengertian terhadap sumber belajar pun cakupannya sangatlah luas. Oleh karena itu, sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku saja, tetapi sumber belajar bisa diterapkan yang lainnya seperti orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Menurut (Prastowo, 2015:374) mengemukakan bahwa pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar ini menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar kita tidak salah dalam memilih bahan ajar. Sebagaimana yang diketahui bahwa tidak ada satupun jenis bahan ajar yang sempurna, karena setiap jenis bahan ajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk itulah diperlukannya prinsip-prinsip umum dalam pemilihan bahan ajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran saat ini sudah tidak seharusnya dengan cara metode ceramah serta penghafalan saja, sebab dalam hal ini siswa akan merasa jenuh, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

Setiap mata pelajaran memiliki sumber belajar yang berbeda sesuai dengan adanya kebutuhan dari mata pelajaran tersebut, seperti halnya dengan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yakni memiliki cakupan materi yang begitu luas, sehingga membutuhkan sumber belajar yang tepat, sesuai dengan materi sejarah yang dapat tersampaikan kepada siswa. Sumber belajar sejarah merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran, sebab arti penting dari sumber belajar sejarah adalah membantu siswa dalam memahami materi sejarah, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih nyata dan menarik, serta menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah.

(Pratowo, 2004:34) Sumber belajar sejarah sangatlah beragam, sumber belajar sejarah dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yang diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa, dan fakta. Dalam pembelajaran sejarah tentunya memiliki banyak benda-benda peninggalan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Seperti halnya dengan mengenalkan situs, sejarah museum, candi, benda-benda peninggalan lainnya seperti arca, lingga, dan yoni yang terdapat di dalam museum. Semua ini dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan dalam melengkapi sumber belajar yang telah ada.

Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sejarah, maka seorang guru atau pendidik harus memiliki langkah dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Guru dan siswa merupakan bentuk pesan media, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan-pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu.

Oleh sebab itu sebagai salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam belajar sejarah, maka dapat digunakannya alat bantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung. Alat bantu adalah yang dipergunakan oleh seorang guru dalam menerangkan pelajaran. Alat bantu ini yang mula-mula digunakan ialah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa.

(Prastowo, 2011:299) Menjelaskan bahwa seiring berkembangnya teknologi, muncullah berbagai macam bentuk bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio-video serta bahan ajar interaktif dengan komputer. Semua ini menunjukkan bahwa bentuk bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan melihat dinamika tersebut, tentunya setiap guru atau pendidik dituntut untuk harus mampu selalu meng-*update* pengetahuan dan keterampilannya terhadap perkembangan terbaru, dengan demikian media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah media audio visual.

(Dale 1969:180) (dalam Arsyad, 2011:23) Mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan dalam meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan pengalihan (*transfers*) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*), dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan). Dengan demikian alat bantu media audio-visual ini dipilih karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, dan banyak sekali materi yang bisa digunakan sebagai sumber belajar sejarah, salah satunya adalah mengenalkan Museum.

Pada hakikatnya Museum dapat dikaitkan sebagai tempat peninggalan bersejarah, penyimpanan warisan budaya, tempat perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan atas bukti dari hasil budaya serta lingkungan alamnya dalam upaya untuk pelestarian budaya bangsa. Dalam hal ini sistem perkembangan peradaban manusia di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sehingga dengan hadirnya museum ditengah masyarakat saat ini tidak akan membuat masyarakat lupa akan peristiwa sejarah dan mengenal bentuk peninggalan benda pusaka yang terdapat di museum.

Museum dalam hal ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk rekreasi, melainkan museum memiliki fungsi edukasi kultural didalamnya. Dengan demikian museum dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang dapat digunakan sebagai alat bantu, salah satu alat bantu yang dapat dimanfaatkan adalah Museum Trowulan Majapahit. Museum Trowulan Majapahit adalah museum arkeologi yang terletak di daerah Trowulan, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Museum ini dibangun untuk menyimpan berbagai artefak dan temuan arkeologi yang ditemukan disekitar Trowulan.

Dengan demikian, museum Trowulan Majapahit merupakan salah satu lokasi bersejarah terpenting di Indonesia, tentunya yang berkaitan dengan sejarah kerajaan Majapahit. Kini museum Trowulan tidak hanya menyimpan dan memamerkan peninggalan arkeologi dari masa Majapahit, tetapi juga menampilkan berbagai temuan arkeologi yang bisa ditemukandi seluruh Jawa Timur. Peninggalan-peninggalan tersebut mulai dari era raja Airlangga, Kediri, hingga era Singhasari dan Majapahit. Dari peninggalan-peninggalan sejarah tersebut dapat menarik perhatian apabila dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilihat berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu:

*Pertama*, penelitian dilakukan oleh Mochammad Lutfi (2012) halaman yang berjudul “Pernanan Museum Mpu Tantular Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Perbankan SMK PGRI 3 Sidoarjo Tahun Ajaran 2016/2017”.

*Kedua,* penelitian dilakukan oleh Bachtiar Alamsyah (2016) halam yang berjudul “Pemanfaatan Museum Isdiman Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Sejarah Bagi Siswa Kelas VII MTs MA’ARIF Nyatyono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Persamaan dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Pemanfaatan peninggalan-peninggalan bersejarah di Museum. Dengan penelitian ini maka dapat dijadikan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Sedangkan yang membuat beda dalam penelitian ini adalah peneliti memanfaatkan beberapa bentuk peninggalan atau koleksi benda yang terdapat di museum untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap satu museum saja yaitu Museum Trowulan Majapahit, dan Obyek museum ini dibentuk mejadi media pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti menggunakan judul “*Pemanfaatan Media Audio Visual Museum Trowulan Majapahit Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun Ajaran 2018-2019*”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan media audio-visual museum sebagai salah satu media pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual di X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran sejarah pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan?
4. **Tujuan Penelitan**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka peneliti dalam hal ini mempunyai tujuan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan terhadap bentuk media video sebagai sumber pembelajaran sejarah kelas X IPS di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.
2. Mendeskripsikan pada pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual kelas X IPS SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.
3. Mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran sejarah pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Tulangan.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis pemanfaatan media audio visual ini dapat memberikan manfaat yang dapat diperoleh dari media audio visual ini serta memberikan kemudahan bagi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh semua guru, seperti di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo ini.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu:
3. Bagi Instansi

Seiring dengan perkembangan teknologi 4.0 diharapkan pihak instansi pendidikan lebih mempertimbangkan cara belajar yang modern dan menyenangkan. Sehingga guru tidak hanya terfokuskan kepada buku teks saja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1. Bagi Sekolah

Media pembelajaran audio visual ini dapat mengurangi kejenuhan pada pada siswa kelas X IPS 2 di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dalam pembelajaran sejarah, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

1. Bagi Guru

Dengan memanfaatkan media audio visual ini, guru dapat mengembangkan potensi semaksimal mungkin berdasarkan perubahan kurikulum 2013 yang dimana guru tidak hanya terfokuskan pada buku teks, melainkan guru harus mampu dalam menggunakan media pembelajaran untuk bahan ajarnya, terutama pada mata pelajaran sejarah.

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual ini, siswa akan lebih mudah aktif dalam belajar dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk mudah memahami berdasarkan materi yang telah disampaikan.

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat menambahkan wawasan, pemahaman, serta pengalaman yang diperoleh. Terutama dalam hal memanfaatkan media audio visual (video) terhadap siswa kelas dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah.

1. **Batasan Istilah**

Batasan istilah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan istilah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian Serta pemilihan batasan istilah ini yang hendak diteliti haruslah didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu teoritis maupun alasan praktis. Dengan demikian batasan masalah ini digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dari penafsiran judul penelitian yang dibuat. Sehingga penulis perlu untuk membuat batasan istilah. Batasan istilah ini digunakan agar para pembaca mudah untuk memahami akan istilah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Berikut adanya istilah yang perlu untuk di pertegas adalah:

1. **Museum**

Menurut *ICOM* (International Council of Museum), adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan perkembangannya, terbuka untuk umum, mengumpulkan, merawat, mengkonsumsikan, dan memamerkan untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan. Serta benda-benda material manusia dan lingkungannya (Sutaarga 1991:3).

Berdasarkan (UU R.I No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya), merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat.

1. **Museum Trowulan Majapahit**

Museum Trowulan adalah museum arkeologi yang berada di Jawa Timur, tepanya di kecamatan Trowulan. Kabupaten Mojokerto, Provinsi JawaTimur. Kebanyakan dari koleksi museum ini berasal dari artefak kerajaan Majapahit. Selain dari kerajaan Majapahit, di museum ini juga terdapat penemuan-penemuan artefak dari kerajaan kahuripan Kediri, dan singosari.

1. **Sumber Belajar Sejarah.**

Menurut (Mudhofir, 1992:102), sumber belajar sejarah dapat dikategorikan menurut berbagai cara. Antara lain menurut sifatnya, dan bentuknya. Dilihat menurut sifatnya yang dikenal sebagai sumber primer dan sekunder. Sementara itu dilihat dari bentuknya dikenal sumber kebendaan, sumber tertulis, dan sumber lisan. Penentuan sumber belajar dalam penelitian ini didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/belajar, serta menentukan indikator terhadap pencapaian kompetensi pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA.

1. **Media Pembelajaran (Audio-Visual).**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini adalah materi pembelajaran yang didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD).

Dengan demikian, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk pemanfaatan media pembelajaran audio-visual sebagai sumber belajar sejarah di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Kabupaten Sidoarjo?